

## ABSTRACT

Perihal kewarisan di Indonesia dewasa ini masih terdapat beraneka ragam sistem hukum yang mengatur mengenai kewarisan bagi warga negaranya. Hal ini tidak lepas dari masih berpengaruhnya sistem hukum di Indonesia oleh hukum Pemerintah Hindia Belanda. Pembagian warisan khusus untuk ummat muslim diatur tersendiri dalam Kompilasi Hukum Islam.

Tesis ini memfokuskan pada harmonisasi prinsip ijbari dalam musyawarah pembagian warisan bagi umat muslim.

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa penerapan asas ijbari atau peralihan harta seseorang yang telah meninggal dunia kepada yang masih hidup dengan sendirinya, maksudnya tanpa ada perbuatan hukum atau pernyataan kehendak dari si pewaris, bahkan si pewaris (semasa hidupnya) tidak dapat menolak atau menghalang-halangi terjadi peralihan tersebut dalam pembagian warisan dalam hukum Islam dikatakan adil apabila didasarkan atas Al Quran dan Hadits, yaitu ahli waris anak laki-laki mendapatkan 2 bagian, sedangkan anak perempuan mendapatkan 1 bagian. Kedua, pembagian tersebut dirasa adil karena didasarkan pada Al Quran dan Hadits, namun dalam pelaksanaan pembagian masih dapat dikesampingkan dengan cara musyawarah antar ahli waris untuk saling mengiklaskan dari bagian yang seharusnya diterimanya atau menerima sesuai dengan bagiannya. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembagian harta warisan dalam hukum Islam masih dapat diabaikan dengan berbagai alternatif yaitu dengan musyawarah hingga didapat suatu kesepakatan .

Kata kunci : harmonisasi, pembagian waris, asas Ijbari